

LAPORAN

**PRAKTEK KERJA LAPANGAN
CHAROEN PHOKPHAND
TEACHING FARM
KARANTINA**



Oleh :

D A R M I N T O

068511086

**FAKULTAS KEDOKTERAN HEWAN
UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA
1990**

KATA PENGANTAR

Dengan memanjatkan rasa syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, karena berkat rahmat dan karuniaNya kami dapat menyelesaikan Praktek Kerja Lapangan (PKL) pada koperasi Susu Perah " Dana Mulya " Pacet - Mojokerto, yang berlangsung dari tanggal 5 Maret - 31 Maret 1990 ini dengan baik dan lancar.

Kegiatan tersebut merupakan salah satu syarat yang harus diikuti oleh mahasiswa Ko-Asistensi pada Fakultas Kedokteran Hewan Universitas Airlangga Surabaya, untuk memperoleh gelar dokter hewan.

Pada kesempatan ini kami mengucapkan banyak terima kasih atas bantuan dan bimbingannya selama kami melaksanakan kegiatan PKL tersebut, kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Soehartojo Hardjopranjoto, M.Sc.,
Dekan Fakultas Kedokteran Hewan Universitas Airlangga Surabaya.
2. Kepala Dinas Peternakan Daerah Tingkat I Jawa Timur.
3. Kepala Cabang Dinas Peternakan Daerah Tingkat II Mojokerto
4. Bapak R. Winanto, Kepala koperasi Susu Perah " Dana Mulya " Pacet, Mojokerto.
5. Bapak. Drh. Ilham Suprayitno, Kepala Bagian

Kesehatan Hewan Koperasi Susu Perah "Dana Mulya"
Pacet, Mojokerto.

6. Drh. Wayan Sudhiana selaku manager produksi PT.
Charoen Pokphand Jaya Farm Surabaya.
7. Drh. Samuel Pohan selaku Kepala Balai Karantina
Kehewan Wilayah III Surabaya.
8. Semua pihak yang tidak dapat kami sebutkan satu
persatu.

Terlepas dari berbagai kekurangannya, kami berharap
Laporan Praktek Kerja Lapangan ini dapat memberi manfaat
dan sumbangan pengetahuan bagi kita semua dan untuk
kesempurnaannya, kami mengharap saran dan kritik yang
membangun demi perbaiki laporan ini.

Surabaya, 16 Februari 1991

Penulis

BAB I

PENDAHULUAN

Usaha peningkatan taraf hidup merupakan sasaran utama pembangunan Pelita dalam rangka meningkatkan derajat hidup dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Untuk mencapai tujuan tersebut sasaran mendasar yang masih harus diperjuangkan adalah peningkatan gizi masyarakat.

Selaras dengan semakin meningkatnya kebutuhan masyarakat akan protein hewani, pada saat ini pemerintah sedang berusaha untuk meningkatkan produksi ternak melalui peningkatan populasi ternak. Untuk mencapai peningkatan produksi protein hewani tidak terlepas dari masalah perbaikan mutu genetik ternak, tata laksana pemeliharaan ternak dan kesehatan ternak itu sendiri.

Kerja sama Fakultas Kedokteran Hewan Universitas Airlangga dengan Koperasi Susu Perah " Dana Mulya " Pacet, Mojokerto dalam bentuk program Praktek Kerja Lapangan. Bagi mahasiswa merupakan salah satu upaya memberikan kesempatan dan mempersiapkan mahasiswa agar dapat menjadi dokter hewan yang mampu dan bertanggung jawab atas pencegahan, penanggulangan penyakit hewan dan permasalahan-permasalahan di bidang peternakan.

Selama Praktek Kerja Lapangan, mahasiswa dapat secara langsung melihat dan mengamati tatalaksana pemeliharaan

ternak, pencegahan dan pengobatan penyakit serta cara-cara penanganan susu yang berasal dari peternak.

Untuk meningkatkan populasi dan mutu genetik ternak, mahasiswa dilibatkan pula dalam proses Inseminasi Buatan. Disamping kegiatan-kegiatan tersebut diatas, disini mahasiswa mendapat kesempatan dan dituntun dalam proses adaptasi di masyarakat pedesaan tempat dimana kelak merupakan salah satu wadah pengabdian segenap ilmu dan kemampuannya.

BAB II

BELAYANG PANDANG KECAMATAN PACET

2.1. Geografi

Kecamatan Pacet terletak \pm 33 km sebelah selatan Mojokerto meliputi 20 desa yaitu 13 desa swakarya dan 7 desa swasembada. Batas-batas wilayah kecamatan Pacet adalah sebagai berikut :

- sebelah Utara : wilayah kecamatan Kutorejo
- sebelah Selatan : daerah gunung Welirang
- sebelah Barat : wilayah kecamatan Gondang
- sebelah Timur : wilayah kecamatan Trawas

Pada umumnya desa-desa diwilayah kecamatan Pacet merupakan daerah pegunungan atau dataran tinggi, dimana ketinggian tanah sebelah selatan rata-rata 632 meter sedangkan sebelah utara rata-rata 300 meter diatas permukaan laut.

2.2. Perkembangan Peternakan

Usaha peternakan sapi perah dikecamatan Pacet telah dimulai sejak tahun 1960. Usaha ini merupakan sambilan disamping bertani yang merupakan mata pencarian pokok. Disamping usaha pertanian penduduk sudah mulai mengembangkan peternakan yang biasanya adalah pemeliharaan sapi lokal baik untuk pedaging maupun pekerja yang dilaksanakan secara turun

temurun. Begitu pula pemeliharaan ayam pedaging maupun petelur sudah banyak dikembangkan.

Usaha peternakan sapi perah dimulai sejak kecamatan Pacet menerima bantuan berupa sapi perah bantuan Presiden sebanyak 50 ekor pada tahun 1980, kemudian dilanjutkan tahun 1981 dan seterusnya berturut-turut melalui Kredit Koperasi (KreKop) disalurkan 70 ekor sapi FH dari Selandia Baru dan Australia.

Para peternak sapi perah tergabung dalam anggota Koperasi Susu Perah " Dana Mulya ", dimana koperasi ini menampung semua produksi yang memenuhi syarat yang telah ditentukan.

Sejak tahun 1982 usaha peternakan sapi perah didaerah kecamatan Pacet dikoordinasikan oleh Koperasi Susu Perah " Dana Mulya " sehingga usaha peternakan di daerah ini semakin hari semakin berkembang. Hal ini dapat kita lihat dari populasi sapi perah yang hingga Mei 1989 mencapai sekitar 1068 ekor.

Makanan pokok sapi perah yang banyak ditanam petani peternak di daerah Pacet adalah rumput lokal, rumput gajah, petani peternak juga mengusahakan konsentrat baik itu menyusun sendiri maupun membeli dari koperasi.

BAB III

KOPERASI SUSU PERAH " DANA MULYA "

3.1. Sejarah Koperasi Susu Perah " Dana Mulya "

Adanya sapi perah bantuan Presiden sebanyak 50 ekor di wilayah Pacet yang pada bulan Agustus 1980 sudah mulai memproduksi tapi dalam hal pemasaran susunya sedikit mengalami kesulitan karena tidak ada yang mengkoordinir, sehingga atas inisiatif Dinas Peternakan Dati I Propinsi Jawa Timur yang sedang mengadakan penyuluhan di Pacet, dibentuklah Pengurus sapi perah namun pada saat itu jalannya produksi masih belum lancar.

Pada tanggal 1 Oktober 1980 terbentuklah pengurus susu Banpres. Sampai periode ini pengurus hanya menjualkan milik peternak saja, tapi tidak sepenuhnya memasarkan hasil susu karena keterbatasan sarana dan prasarana. Dengan datangnya sapi perah Kredit Koperasi (Krekop) pengurus susu perah dibubarkan dan pada tanggal 1 Desember 1980 dibentuklah Unit Susu Perah KUD Pacet I, kemudian tanggal 5 Juni 1981 berdasarkan keputusan rapat KUD Pacet I bersama Muspika setempat dan pembina tingkat II Kabupaten Mojokerto dalam hal ini Kakopda, Dispet dan Perekonomian maka Unit Susu Perah KUD Pacet I dijadikan Koperasi Susu perah "Dana Mulya" Pacet. Pada tanggal 1 Pebruari

1982 telah memperoleh status Badan Hukum dengan Nomer 5164 / BH / II / 1982.

3.2. Bentuk Koperasi Susu Perah " Dana Mulya "

Koperasi Susu Perah " Dana Mulya " sejak tahun 1981 mengalami perkembangan yang besar baik dalam permodalan maupun kegiatan usahanya. Dalam usia yang relatif masih muda, Koperasi ini telah dapat mencapai berbagai prestasi baik ditingkat wilayah maupun skala nasional, dimana pada tahun 1985 ditetapkan sebagai Koperasi klas A oleh Departemen Koperasi Kabupaten / Kodya Mojokerto.

Bentuk kegiatan Koperasi ini meliputi penampungan susu, penjualan susu, pertokoan dan pembesaran pedet dengan melibatkan kurang lebih 44 orang karyawan. Dalam mengelolah usaha koperasi ini selain pengurus inti, juga dilengkapi dengan seksi TU (Tata usaha) maupun kredit, seksi prosesing, seksi produksi, marketing, logistik dan teknik.

3.2.1. Bagian Prosesing

Pada koperasi susu perah bagian ini merupakan pintu gerbang masuknya air susu dari peternak ke penampungan koperasi susu. Pada bagian inilah bisa ditentukan apakah air susu dari peternak dapat diterima atau ditolak karena tidak sesuai dengan kriteria

yang telah ditentukan. Dan untuk menjaga kualitas air susu yang sesuai dengan kriteria, maka setiap air susu yang datang sebelum ditampung harus melalui beberapa pemeriksaan. Adapun syarat-syarat pemeriksaan air susu di Koperasi Susu Perah " Dana Mulya " Pacet adalah sebagai berikut :

1. Uji Organoleptis : - bau tidak kecut / khas
- rasa sedikit manis-gurih
- warna putih kekuningan
2. Uji alkohol 75,60 % : negatif
3. Kadar lemak : 2,75 % (minimal)
3,00 % (standart)
4. Berat jenis : 1,026 (standart pada suhu
27 derajat Celsius)
5. PH : 4,50 - 7,00 SH
6. Waktu reduktase : minimum 1 jam
7. Uji titik beku : - 0,505 derajat Celsius
8. Uji titik didih : tidak terjadi koagulasi
9. Uji pemalsuan : tidak ada pemalsuan, a.l :
- uji gula
- uji santan
- uji tajin
10. Solit Non Fat / SNF : 8,0 % - standart
11. Total Solit / TS : 11,30 % - standart

12. Kandungan Protein : 3,0 % - standart
13. Susu tidak boleh diawetkan dengan bahan kimia.
14. Transfer tang harus disegel.
15. Susu sampai di IPS : 70 derajat Celsius sampai maksimum

3.2.2. Bagian Produksi

Bagian produksi dalam suatu koperasi merupakan ujung tombak dalam usaha meningkatkan kualitas dan kuantitas air susu. Untuk mendapatkan keuntungan yang optimal bagi koperasi maupun peternak, maka diperhatikan produksi air susu yang mencakup kualitas yang baik, kuantitas tinggi, serta kontinuitas yang berkesinambungan.

Untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan bibit sapi perah unggul serta manajemen yang memadai dan baik. Pemberian makanan dan mineral yang teratur dan cukup sangat berpengaruh pada produksi air susu, khususnya pada total solidnya. Untuk kontinuitas produksi, peremajaan yang intensif dan peningkatan jumlah populasi sangat dibutuhkan. Oleh sebab itu program Inseminasi Buatan (IB) dan perawatan kebuntingan yang baik sangat perlu diperhatikan.

Permasalahan yang timbul selama ini ialah Calving interval yang panjang serta kasus mastitis. Dari kasus mastitis menyebabkan kerugian kurang

lebih 40 % dari produksi air susu beberapa tahun terakhir ini.

Disamping masalah tersebut diatas, laporan kasus penyakit yang masuk ke bagian produksi antara lain diare, paresis purpuralis, tympani, distomatosis, abses dan lain-lain. Dilihat dari kasus diatas adalah sebagian gambaran beban berat yang harus dipikul dari bagian produksi. Dalam pelaksanaannya bagian produksi dipimpin oleh seorang Dokter Hewan dibantu oleh 3 orang petugas lapangan (pelayanan kesehatan dan Inseminasi), dan seorang recorder.

Wilayah Koperasi " Dana Mulya " dalam pengelolohannya dibagi menjadi 2 wilayah yang masing - masing diketuai oleh petugas lapangan, yaitu :

- wilayah atas : Cempoko Limo , Claket , Cembor , Pacet. Baraan.
- wilayah bawah : Trece, Sajen, Kemiri , Mrasih, Bendungan Jati, Jolo Peto, Waru-Gunung, Petak, Sumberan dan Pandan.

3.2.3. Pemasaran

Setelah melalui prosesing maka air susu didinginkan pada temperatur 4 derajat Celsius , selanjutnya air susu siap dipasarkan. Air susu yang ditampung di Koperasi Susu Perah "Dana Mulya "

sebagian besar disetorkan pada PT. Food Specialities Indonesia (Nestle) Surabaya dalam jumlah rata - rata 3750 liter air susu setiap hari, sedangkan sebagian kecil dipasarkan melalui agen - agen di wilayah Kabupaten Mojokerto dan Surabaya. Untuk PT. Food Specialities Indonesia harga jual air susu didasarkan pada kadar lemak , SNF , Total Solidnya. Rata - rata kadar lemak air susu dari " Dana Mulya " 3,75 % , SNF 7,85 % dan Total Solidnya 11,70 %.

Untuk memperbesar volume pemasaran Koperasi Susu Perah "Dana Mulya " menampung air susu dari KUD disekitarnya antara lain KUD " Tani Bahagia " Gondang , KUD Dinoyo , KUD Trawas dan KUD " Tani Makmur " Trowulan. Sedangkan pembayaran air susu peternak dilakukan setiap 10 hari sekali setelah dipotong harga makanan dan konsentrat yang diambil peternak dari logistik. Harga beli air susu di Koperasi Susu Perah " Dana Mulya " didasarkan pada kadar dan berat jenisnya.

3.2.4. Logistik (Pembekalan)

Logistik adalah bagian yang tidak dapat dipisahkan dengan koperasi dalam menunjang peningkatan produksi baik dalam kualitas maupun kuantitas. Selain itu logistik juga merupakan salah tempat dimana setiap saat peternak dapat bertemu dan bertukar

pengalaman dengan peternak lain.

Bagian logistik dari Koperasi Susu Perah " Dana Mulya " menyediakan bahan baku penyusun makanan untuk dijual kepada peternak , hal ini dimaksudkan agar dengan harga makanan yang terjangkau peternak dapat memenuhi kebutuhan Protein untuk sapi perahnya.

Adapun bahan - bahan makanan yang tersedia dibagian logistik adalah : katul , bungkil kedelai , mineral mix , jagung , Ca_2PO_4 , garam , makanan jadi dan juga tersedia perlengkapan seperti milk can, lap ambing dan lain - lain.

3.2.5. Tata Usaha / Kredit

Tata usaha / perkreditan merupakan bagian penting dari usaha dan permodalan, oleh karena sapi perah yang dipelihara peternak merupakan bantuan yang dikembalikan dengan mengangsur. Angsuran pembayaran kredit diharapkan dapat lunas selama 7 tahun dengan bunga 1 % sebulan, untuk mempercepat angsuran pembayaran kredit dan meringankan beban peternak , pembayaran diambil dari pemotongan hasil setoran air susu setiap hari sebanyak 3 liter. Demikian pula penjualan pedet -pedet jantan milik peternak , 50 % dari harga jual diharapkan untuk pengembalian kredit.

Bila terjadi kematian sapi perah kredit, koperasi membuat ketentuan-ketentuan sebagai berikut : kematian pada laktasi ke I peternak di bebani mengembalikan 20 % dari sisa kredit , kematian pada laktasi ke II peternak dibebani 45 % dari sisa kredit, pada laktasi ke III peternak dibebani 75 % dari sisa kredit , dan pada laktasi ke IV peternak dibebani mengembalikan semua / 100 % dari sisa kredit.

BAB IV

KESEHATAN HEWAN

Dalam melakukan praktek kerja lapangan ini, kasus - kasus penyakit yang ditangani bersama tim kesehatan koperasi sapi perah " Dana Mulya " pada tanggal 5 Maret sampai tanggal 31 Maret 1990 antara lain :

1. Timpani (1 ekor sapi perah).

Penanganan : - Dilladril i.m.
- Tympasol p.o.
- Air kelapa

2. Mastitis (6 ekor sapi perah).

Penanganan : - Totocillin (Ampicillin 20 mg dan Oxacillin 40 mg/ml) intramammae, atau Penicillin injeksi 5 juta IU intramammae, atau Streptomycin 10-11 mg/kg berat badan.

3. Hipocalsemia (4 ekor sapi perah).

Penanganan : - Carborol 300 - 500 ml, iv, sc.
- Calcitat 250 - 500 ml, iv.

4. Endometritis (5 ekor sapi perah).

Penanganan: - Spoel dengan metritin 20 cc, atau tribrissenbollus 2 cap.

5. Distomatosis (5 ekor sapi perah).

Penanganan : - Dovenix 10 ml/ekor sc (1 ml/30 kg BB)

6. Abses (2 ekor sapi perah)

- Penanganan : - Cortison 2 mg / kg BB
- Penicillin 10.000 IU / kg BB, im
- Streptomycin 10 mg /kg BB, im.
- Gusanex spray.

7. Retensio secundinarum (2 ekor sapi perah).

- Penanganan : - irigasi dengan KMnO₄ 1 %
- Tribriksenbolus 1 cap.

8. Prolapsus Uteri (1 ekor sapi perah)

- Penanganan : - Reposisi secara manual + es batu
- Tribriksen bolus 2 caps.
- Streptomycin 10 mg/kg BB.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Banyak pengalaman yang diperoleh mahasiswa dari kegiatan praktek kerja lapangan, yang nantinya dapat menjadi bekal yang berguna bagi mahasiswa calon dokter hewan.

Adanya kasus-kasus penyakit yang dijumpai pada saat praktek kerja lapangan tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa masih banyak peternak yang kurang mampu dalam pemeliharaan serta penanganan terhadap sapi perah, atau mungkin koperasi kurang dalam melakukan penyuluhan.

Waktu empat minggu yang ditetapkan oleh fakultas terasa amat singkat untuk menerapkan dan mengembangkan ilmu yang kita dapat dibangku kuliah, untuk ini penulis ingin mengemukakan pendapat alangkah baiknya bila waktu praktek kerja lapangan ditinjau kembali.

BAB I

PENDAHULUAN

PT. CHAROEN PHOKPHAN, merupakan salah satu breeding farm yang ada di Jawa Timur dan berlokasi di Gempol Pasuruan dan Purwosari. Berdiri sejak tahun 1971 dengan pusatnya di Jakarta, kemudian berkembang dan membuka cabang di Surabaya pada tahun 1978 dan Medan pada tahun 1980. Dalam keterlibatannya pada pembibitan ayam PT. CHAROEN PHOKPHAN melayani permintaan atas tersedianya bibit ayam untuk wilayah Indonesia bagian timur.

Di dalam mengembangkan usaha produksi PT. CHAROEN PHOKPHAN telah memproduksi ayam petelur dengan nama CP-306 (Super Harco) dan ayam pedaging dengan nama CP-707 (Arbor Acres) dalam bentuk final stock. Untuk parent stock pedaging Arbor Acres mulai dikelola tahun 1980 dan mulai dipasarkan pada tahun 1983, sedangkan untuk parent stock ayam petelur super harco diproduksi tahun 1984 dan dipasarkan pada tahun 1985.

Dalam keikutsertaannya pada pembangunan peternakan di Indonesia khususnya perunggasan, PT. CHAROEN PHOKPHAN tidak hanya memasarkan produksinya tetapi juga membant dalam mencetak peternak unggas baru, membina, memberi penyuluhan dan kursus-kursus tentang teknik beternak ayam.

BAB II

MANAGEMENT PARENT STOCK

1. Management Brooding

Management parent stock dimulai pada periode brooding yang merupakan pemeliharaan telur untuk ditaskan menjadi anak ayam. Pada periode ini diperlukan manajemen yang baik, karena pada periode ini kelangsungan hidup dan perkembangan anak ayam merupakan titik awal keberhasilan manajemen parent stock secara umum. Periode brooding ini berlangsung selama 21 hari.

Untuk memelihara parent stock super harco dan Arbor Acres PT. CHAROEN PHOKPHAND mendatangkan DOC dari pusat pembibitan yang ada di Tangerang.

Beberapa hal yang berhubungan dengan manajemen brooding yang perlu diperhatikan adalah sebagai berikut :

Persiapan kandang :

Sistem kandang yang digunakan adalah "ALL IN ALL OUT", persiapan kandang yang dilakukan setelah pemeliharaan layer yaitu membersihkan kandang dan semua peralatan dan kotoran ayam dikeluarkan, seminggu kemudian dicuci

dengan air bersih dan disemprot dengan insektisida, kandang diistirahatkan selama 2 hari kemudian baru boleh dipergunakan lagi. Setelah semua peralatan disiapkan lantai dikapur secara merata dan disemprot dengan formalin 10 %, lantai diberi sekam atau litter setebal 5 cm yang telah didipping dengan insektisida dan dikeringkan untuk ayam komersial dan untuk ayam breeder terdiri dari 1/3 bagian dan slat 2/3 bagian.

Untuk kandang DOC perlu dipasang tirai penuh. Pakaian chick guard dengan diameter tiga meter dan tinggi 45 cm, tempat makan dan minum diletakkan dalam chick guard, brooder diletakkan di tengah chick guard. Tempat minum diisi dua sampai tiga jam sebelum DOC datang dan diberi gula sebanyak 2 kg setiap 100 liter air, nopro-stress 1,5 gram untuk dua liter air, tylan 1 gram untuk 2 liter air. Dalam satu chick guard berisi 500 DOC. Brooder dinyalakan dengan temperatur 95 °F, 90 °F dan 85 °F, masing-masing untuk minggu I, II dan III. Setelah 2 jam DOC datang diberi pakan CP-331 sampai umur 6 minggu, pada umur 0-4 minggu diberi pakan secara full feed dan umur 5 minggu pemberian pakan dibatasi.

Vaksinasi ND diberikan pertama kali pada ayam yang berumur 4 hari dengan tetes mata atau subkutan. Pada umur 6-7 hari chick guard mulai dilebarkan sedikit demi sedikit sampai hari ke 21, kemudian chick guard dan

brooder dilepas. Untuk mengatur ventilasi, tirai dibuka berturut-turut pada minggu II, III, IV dan V masing-masing 1/4 bagian, 1/2 bagian, 3/4 bagian dan dilepas semua. Program penyinaran pada periode brooding berguna untuk membantu penglihatan, dengan tinggi lampu 2,5 meter dari tanah dengan daya 2,7 watt/ m². Pada minggu I (hari 1-4) penyinaran dilakukan selama 24 jam penuh dan pada hari ke 5-7 penyinaran diberikan selama 20 jam. Pada minggu II lama penyinaran 19 jam kemudian diturunkan sampai minggu ke 16. Kapasitas tempat pakan tiap feeder tray 100 DOC atau feeder space 2,5 cc/ ekor. Dalam satu chick guard terdapat 5 feeder tray dan 6 buah gallon tempat minum.

2. Managemen Growing :

Periode ini untuk ayam breeder type pedaging dan petelur dimulai dari umur 7-22 minggu. Target yang ingin dicapai untuk pertumbuhan anak ayam adalah uniformitas + 80 %. Dalam hal ini perlu diperhatikan beberapa hal seperti pemberian pakan, minum, seleksi, sangkar,, ventilasi dan type kandang.

Pemberian pakan dengan menggunakan feeder through, dan pemberian pakan tambahan berupa batu sebanyak 0,5 kg/ 100 ekor dan grit 1,5 kg/ 100 ekor. Minum diberikan sepanjang hari pada tempat minum yang

digantung dan harus dibersihkan pada tiap dua hari sekali. Seleksi pertama dilakukan pada minggu ke tujuh dengan kriteria seleksi ayam kecil, abnormal, misalnya kaki pengkor, paruh bengkok. Seleksi minimum dilakukan sebelum 5 % produksi. Pada umur 17 minggu sangkar mulai dimasukkan dalam kandang yang sudah diisi dengan sekam, kapasitas satu sangkar 100 ekor ayam. Type lantai kandang umumnya dibagi $\frac{1}{3}$ litter dan $\frac{2}{3}$ slat dengan mendapatkan ventilasi yang baik. Pada periode pertumbuhan ventilasi berguna untuk menjaga sirkulasi, mencegah perubahan yang mendadak dan mengatur kadar oksigen, dalam hal ini digunakan kipas angin 1-2 buah di dalam tiap pen.

3. Managemen Layer :

Pemberian pakan dan minuman dengan sistem full feed yang diberikan selama satu minggu sebelum puncak produksi. Pada minggu pertama produksi penyinaran diberikan selama 14 jam per hari, dan tiap penambahan umur satu minggu penyinaran ditambah $\frac{1}{2}$ jam dan untuk 10 minggu sebelum afkir penyinaran dilakukan 20 jam sehari dengan tujuan meningkatkan produksi. Besarnya sinar listrik yang diperlukan 2,7 watt untuk 1 meter² dan lampu menyala pada jam 04.00 - 08.00 dan pada jam 16.00 - 24.00.

Pemberian pakan dengan menggunakan feeder through yang dilakukan pemutaran selama 15 menit setiap 2 jam dan pada pagi hari diputar selama 1 jam sebelum lampu menyala kira-kira pada jam 03.00 - 04.00.

Pengambilan telur dilakukan empat kali sehari masing-masing pada jam 08.00, 10.00, 13.00 dan terakhir pada jam 15.30. Sebelum telur dibawa ke Hatchery dilakukan fumigasi dengan formalin dan $KMnO_4$ secara triple strenght, lalu dilakukan grading. Untuk dimasukkan hatchery berat telur minimal 51 gram dengan bentuk dan warna yang seragam. Persiapan sangkar dan ventilasi kandang sama dengan pada sistem grower.

Persiapan ayam afkir :

Pada saat 10 minggu sebelum diafkir penyinaran dilakukan 20 jam sehari untuk meningkatkan produksi sampai produksi menurun, setelah itu diafkir kira-kira pada umur 67 minggu atau 52 minggu masa produksi.

Ayam type komersial :

Pada ayam type petelur pada umur 0-6 minggu ditempatkan pada kandang beralas litter dengan pemberian pakan feeder tray dan tempat minum berupa gallon. Pada umur 7-16 minggu ayam ditempatkan pada kandang baterai, dengan pemberian pakan menggunakan tempat yang digantung dan

minum diberikan dalam water through seperti pipa memanjang, pada umur 67 minggu ayam siap untuk diafkir.

Pada ayam type pedaging pada umur 0-6 minggu ditempatkan pada kandang beralas litter dengan tempat pakan dalam feeder tray. Pada umur 7-45 minggu tempat pakan digantung dan minum diberikan dengan water through. Pada umur 45 minggu ayam siap untuk diafkir.

Program Vaksinasi :

Pada umumnya vaksinasi dilakukan secara berulang yaitu pada hari ke :

- 3 : ND Lasota (inaktif) intra okuler atau kill (inaktif) subkutan.
- 16 : IB yaitu IB H 120 yang diberikan bersama air minum.
- 18 : ND aktif intra okuler
- 28 : ND aktif intra musculer dan Fowl Pox juggle secara intra muskuler.
- 51 : Coryza secara intra muskuler
- 72 : ND aktif secara intra muskuler
- 93 : IBD yaitu 52 H melalui air minum
- 106 : EDS secara intra muskuler
- 113 : Coryza secara intra muskuler dan Fowl pox secara intra muskuler

120 : ND aktif secara intra muskuler

148 : ND kill secara intra muskuler atau subkutan.

Sistem Pemberian Pakan :

Pada umur 1-6 minggu menggunakan every day program atau feed day by day.

$$\% \text{ Feed} = \frac{\text{Total feed per week} \times 100}{7 \times \text{total birds}}$$

Pada umur 7-12 minggu menggunakan skip day program atau feed 1 day for 2 day.

$$\% \text{ Feed} = \frac{\text{Total feed per week} \times 100}{2 \times (3 \text{ atau } 4) \times \text{total birds}}$$

Pada umur 13-20 minggu menggunakan feed 2 day skip 1 day atau feed 2 day for 3 day.

$$\% \text{ Feed} = \frac{\text{Total feed per week} \times 100}{1,5 \times (4 \text{ atau } 5) \times \text{total birds}}$$

Pada umur 21-23 minggu menggunakan feed 5 day skip 2 day program atau Sunday and Wednesday.

$$\% \text{ Feed} = \frac{\text{Total feed per week} \times 100}{1,4 \times 5 \times \text{Total birds}}$$

Tujuan dilakukannya program puasa adalah :

- Mendapatkan keseragaman pertumbuhan
- Tidak ada kompetisi dan efisiensi pakan
- Diharapkan berproduksi secara bersamaan

Hatchery :

Merupakan tempat penetasan telur yang berasal dari breeding farm PT. CHAROEN PHOKPHAND dengan menggunakan one way sistem, sedangkan faktor-faktor yang berpengaruh adalah :

- Suhu dan kelembaban
- Sanitasi dan ventilasi
- Kontrol

Tahap-Tahap Penetasan Telur :

1. Hatching egg dari breeding farm difumigasi dengan 17,5 gram KMnO_4 + 35 cc formalin 10 % untuk 100 feet 3.
2. Hatching egg setelah difumigasi dimasukkan dalam holding room dengan suhu 80 C dengan kelembaban relatif 80-85 %, di sini dilakukan spraying 15

menit per jam untuk menambah kelembaban dan dilakukan turning setiap jam. Lamanya hatching egg dalam holding room tergantung dari stock telur, dimana fungsi holding room yaitu memperlambat proses metabolisme embrio.

3. Hatching egg setelah dikeluarkan dari holding room dimasukkan dalam inkubator dan prosesnya disebut setting. Di sini dilakukan fumigasi dengan single strenght dan turning pada tiap jam. Suhu yang dibutuhkan adalah 99° F dengan kelembaban 86 % selama 18 minggu.
4. Transfer pada hari ke 19 telur dikeluarkan dari inkubator kemudian dilakukan pemilihan telur infertil dan fertil dengan cara candling dan pada hari itu juga dimasukkan dalam main hatchery selama 3 hari, dengan suhu 99° F dan kelembaban 96 % dan selama ini harus diberi ventilasi untuk penguapan embrio.
5. Telur menetas pada hari ke 21 dan anak ayam disebut pull chick, kemudian dilakukan grading untuk harco jantan sedang untuk Arbor Arcress langsung dilakukan grading, sedangkan untuk harco betina dilakukan debeaking, vaksinasi mareks.

kriteria grading : DOC kecil, kaki pengkor, abnormal, kaki pucat atau dehidrasi, bulu lengket dan omphalitis dan sesudah itu dilakukan packing.

BAB III

PEMBAHASAN

PT. CHAROEN PHOKPHAND merupakan peternakan komersial, maka mempunyai tujuan :

- Feed conversion yang rendah
- Mencapai berat badan yang tinggi
- Mortalitas yang rendah

Faktor-faktor yang mempengaruhi kelancaran dari suatu usaha peternakan, yaitu : bibit, makanan dan manajemen yang memadai. Manajemen untuk mendapatkan produksi yang baik meliputi : kontrol berat badan, penyinaran yang cukup, sanitasi lingkungan, debeaking, dan program vaksinasi yang tepat.

Penyinaran bertujuan untuk merangsang produksi telur, sanitasi lingkungan dengan menjamin adanya sirkulasi udara dalam kandang yang cukup, jarak antar kandang 12 meter dan antar flock 30 meter agar penyebaran penyakit tidak terlalu cepat. Lantai kandang didesinfektan dan diberi kapur untuk untuk membunuh bibit penyakit, insekta dan telur cacing. Kandang berlantai slat, agar kandang tidak kotor dan kapasitas kandang lebih besar serta untuk mendapatkan sirkulasi udara yang baik.

Debeaking dilakukan pada ayam petelur umur 7 minggu dengan tujuan menghindari kanibalisme, dan meningkatkan efisiensi makanan. Program vaksinasinya adalah ND, IB, IBD, ILT, Coryza, Fowl Pox yang dilakukan secara berulang dengan tujuan untuk mencegah penyakit.

BAB IV

KESIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN :

- A. Ayam parent stock ternyata memerlukan manajemen yang kompleks untuk dapat menghasilkan bibit sesuai dengan yang diharapkan.
- B. Target dari manajemen parent stock adalah performance (penampilan) yang optimal dan bebas penyakit, sehingga anak-anak ayam yang dihasilkannya mempunyai sifat karakteristik sebagai bibit yang baik.
- C. Manajemen penetasan memegang peranan penting dalam penyediaan bibit ayam, karena adanya kelalaian dapat menyebabkan gangguan tersedianya bibit ayam dan kualitas yang dihasilkan.
- D. Pengetahuan, pengalaman dan penerapan ilmu terhadap manajemen akan dapat mengurangi kasus ketidaknormalan anak ayam yang dihasilkan.

SARAN :

Perlu ditingkatkan kerja sama yang lebih baik antara PT. CHAROEN PHOKPHAND dengan Fakultas Kedokteran Hewan Universitas Airlangga, agar tercapai kerja sama yang saling menguntungkan bagi kedua belah pihak.

TAMAN TERNAK PENDIDIKAN

Taman ternak pendidikan Fakultas Kedokteran Hewan Universitas Airlangga Surabaya, merupakan satu-satunya yang ada di Indonesia dan berlokasi di desa Tanjung Kecamatan Kedamean Kabupaten Gresik Jawa Timur, dan telah diresmikan pada bulan Maret 1989.

Tujuan didirikannya Taman Ternak Pendidikan ini adalah mendidik para calon dokter hewan untuk mempraktekkan teori yang didapat selama kuliah, sehingga nantinya bila terjun sebagai dokter hewan di masyarakat sudah dapat menguasai di bidang manajemen peternakan.

Disamping itu berkaitan dengan peningkatan usaha-usaha produksi peternakan, Taman Ternak Pendidikan secara langsung ataupun tidak langsung memberikan contoh cara beternak yang baik kepada masyarakat sekitarnya, serta memberikan tambahan penghasilan petani daerah tersebut dari hasil penjualan rumput.

TERNAK ITIK

I. Jenis itik :

Jenis itik yang dipelihara di Taman Ternak Pendidikan adalah jenis itik Modopuro.

II. Jumlah itik :

Jumlah itik sampai saat ini yang ada di Taman Ternak Pendidikan adalah sebanyak 243 ekor, yang terdiri dari :

1. Fase grower : 205 ekor
2. Fase Finisher : 40 ekor

III. Sistem Pemeliharaan

1. Fase Grower :

Itik dipelihara secara intensif (dikandangkan), semula itik dipelihara di dalam kandang litter, kemudian umur 4 bulan dipindahkan pada kandang batterey.

a. Bentuk kandang.

Bentuk kandang yang dipakai dalam pemeliharaan pada fase grower ini adalah bentuk batterey bersusun tiga. Kandang terbuat dari bambu dengan kayu penguat.

b. Jumlah makanan

Selama ini makanan yang diberikan terdiri dari dua macam yaitu :

- Katul, diberikan sebanyak 60 gram tiap ekor tiap hari.

- Konsentrat, diberikan sebanyak 20 gram per ekor per hari.

c. Cara pemberian makanan.

Makanan yang diberikan 3 kali sehari dengan pembagian sebagai berikut.

- Pagi, pukul 06.00
- Siang, pukul 11.00
- Sore, pukul 16.00

Karena pemberian makanan diberikan tiga kali, maka penimbangan makanan untuk tiap kali pemberian adalah sebagai berikut :

- Katul : $1/3 \times 205 \times 60$ gram = 4,1 kg.
- Konsentrat : $1/3 \times 205 \times 20$ gram = 1,4 kg

Katul dan konsentrat yang telah ditimbang dimasukkan ke dalam timba atau bak kemudian ditambahkan air secukupnya, diaduk sampai merata dan dibagikan pada tempat makanan yang tersedia.

2. Fase layer

a. Bentuk kandang

Bentuk kandang yang dipakai pada pemeliharaan fase layer ini adalah bentuk litter dengan alas jerami.

b. Jumlah makanan

Selama ini makanan yang diberikan terdiri dari dua macam yaitu :

- Katul, diberikan sebanyak 120 gram per ekor per hari
- Konsentrat, diberikan sebanyak 30 gram per ekor per hari

c. Cara pemberian pakan

Pakan diberikan tiga kali sehari dengan pembagian sebagai berikut :

- Pagi, pukul 06.00
- Siang, pukul 11.00
- Sore, pukul 16.00

Karena pemberian pakan diberikan tiga kali dalam sehari maka pemberiannya adalah bagai berikut :

- Katul : $1/3 \times 40 \times 120$ gram = 1,6 kg
- Konsentrat : $1/3 \times 40 \times 30$ gram = 0,4 kg

katul dan konsentrat yang telah ditimbang dimasukkan ke dalam timba, kemudian ditambahkan air secukupnya dan diaduk sampai merata, selanjutnya dibagikan pada tempat yang telah tersedia.

IV. Sanitasi kandang

- Kandang dibersihkan tiap pagi, siang dan sore sebelum memberikan pakan.

Tirai dibuka pada pagi hari dan ditutup pada sore hari ,
kemudian lampu dinyalakan.

V. Kasus penyakit

Dari tanggal 14 Oktober sampai dengan 10 Nopember
1990 tidak ditemukan adanya kasus penyakit.

TERNAK DOMBA

I. Jenis domba

Jenis domba yang dipelihara di Taman Ternak Pendidikan
Fakultas Kedokteran Hewan Universitas Airlangga
adalah domba ekor gemuk.

II. Jumlah domba

Jumlah domba yang dipelihara adalah sebanyak 24 ekor

- domba dewasa betina : 9 ekor
- domba dewasa jantan ; 6 ekor
- anak domba jantan : 4 ekor
- anak domba betina : 5 ekor

III. Sistem pemeliharaan

Sistem pemeliharaan secara intensif, dengan kandang
permanen dan lantai dari papan. Pada pukul 09.00 dom-
ba-domba tersebut kadang-kadang dilepas dan dikandang-

kan kembali pada pukul 16.00

IV. Pemberian Pakan

Pada pukul 06.00 domba diberi pakan katul sebanyak 2,5 - kg/ hari untuk seluruh domba, sesudah itu diberi rumput gajah sebanyak 10 % dari berat badan untuk tiap ekor.

V. Kasus penyakit

Selama berada di Taman ternak Pendidikan mulai tanggal 14 Oktober sampai dengan 10 Nopember 1990 , tidak dijumpai adanya kasus penyakit yang menyerang domba-domba pada Taman Ternak Pendidikan.

TERNAK SAPI

I. Sapi perah.

a. Bangsa sapi perah

Bangsa sapi perah yang dipelihara di Taman Ternak Pendidikan Fakultas Kedokteran Hewan Universitas Airlangga Surabaya adalah jenis Friesian Holstein.

b. Jumlah Sapi perah

Jumlah sapi perah yang ada di Teaching Farm pada saat ini (10 Nopember 1990) ada 7 ekor, dengan data sebagai

berikut :

- 6 ekor sapi yang sedang produksi
- 1 ekor pedet jantan

c. Cara pemeliharaan

- Sapi dipelihara secara intensif pada kandang sistem terbuka yang berlantai semen.
- Kandang berbentuk rumah dengan atap asbes gelombang.
- Ukuran kandang 10 X 14 m.
- Dalam kandang terdapat sekat berupa parit untuk pembuangan kotoran.
- Terdapat tempat pakan dan minum.
- Pada sekeliling kandang terdapat aliran air untuk pembuangan kotoran.

d. Sistem penempatan sapi adalah tail to tail.

Pakan hijauan yang diberikan adalah rumput gajah yang sebelumnya sudah dilayukan dahulu dan pohon jagung (tebon), pemberiannya dengan dipotong-potong. Makanan tambahan adalah katul dan konsentrat dengan data sebagai berikut :

sapi	rumput	katul	konsentrat
A	35 kg/ hr	3,6 kg/ hr	4 kg/ hr
B	35 kg/ hr	4 kg/ hr	4 kg/ hr
C	35 kg/ hr	2 kg/ hr	2 kg/ hr

Pada sapi perah bantuan Presiden diberikan 35 kg rumput dan 2 kg katul untuk tiap ekornya per hari.

Katul dan konsentrat diberikan hanya 2 kali pemberian yaitu pada pagi dan sore hari.

e. Perlakuan pada Hewan

- Pada pagi hari (05.00) kandang dibersihkan dari kotoran dan sisi makanan.
- Sapi dibersihkan atau dimandikan
- Puting dibersihkan kemudian diperah
- Setelah diperah puting dibersihkan dari kotoran-kotoran untuk menghindari mastitis.
- Kemudian sapi diberi comboran, setelah comboran habis hijauan pakan baru diberikan.
- Pakan siang diberikan sekitar pukul 11.00.
- Sebelum pemerahan sore hari, perlakuan seperti pada waktu pagi hari.

II. Sapi potong

a. jenis sapi

Jenis sapi potong yang ada adalah :

- sapi Madura : 2 ekor
- Sapi PO : 3 ekor
- Sapi Brangus : 4 ekor betina bantuan dari Presiden

b. Cara pemeliharaan

- sapi dipelihara secara intensif pada kandang terbuka

dengan sistem staal.

- Kandang berbentuk rumah dengan atap asbes gelombang.
- Di sekeliling kandang terdapat parit untuk pembuangan kotoran.
- Terdapat tempat pakan dan minum.

c. Cara pemberian pakan

Pakan hijauan yang diberikan adalah rumput gajah dan tebon yang sebelumnya dilayukan dan pemberiannya dengan dipotong-potong.

Jumlah rumput gajah yang diberikan adalah 35 kg/ hr/ ekor.

Selain hijauan diberikan makanan tambahan berupa katul dan pemberiannya sebanyak 1 kg/ ekor/ hari yang diberikan pada waktu pagi hari saja.

d. Berat Badan

tanggal penimbangan	kode			
	05	06	07	08
22 Oktober	277 kg	282 kg	192 kg	185 kg
2 Nopember	286 kg	296 kg	195 kg	187 kg

TERNAK AYAM

I. Ayam petelur

a. Jenis ayam.

Jenis ayam yang dipelihara di Taman Ternak Pendidikan adalah jenis Harco.

b. Jumlah ayam.

Jumlah ayam petelur seluruhnya sampai saat ini sekitar 300 ekor yang kesemuanya termasuk yang fase grower.

c. Cara pemeliharaan

Di Taman Ternak Pendidikan, ayam kelompok fase grower dipelihara pada kandang batterey .

d. Jumlah dan Cara pemberian Pakan

Pakan yang diberikan adalah bentuk konsentrat buatan pabrik Comfeed jenis PAR-G sebanyak 24 kg/ hr, jadi bila dihitung per ekornya mendapatkan pakan sebanyak 80 gram per ekor per hari. Sedangkan cara pemberiannya adalah satu hari diberikan 3 kali dengan pemberian pada :

- pagi hari pukul 06.-00
- Siang hari pukul 11.00
- Sore hari pukul 16.00

dan setiap kali pemberian pakan disertai pemberian minum dari air sumur dan tempat minum selalu bersih.

II. Ayam Pedaging

a. Jenis ayam

Jenis ayam pedaging yang dipelihara pada Taman Ternak Pendidikan adalah strain CP-707 produksi pembibitan Charoen Phokphand.

b. Jumlah ayam

Jumlah ayam pedaging semuanya sebanyak 584 ekor yang terdiri dari :

No. kandang	umur	Jumlah	Strain DOC
A 1	8 minggu	89	CP-707
A 2	4 minggu	98	CP-707
A 3	2 minggu	99	CP-707
A 4	6 minggu	102	CP-707
A 5	6 minggu	99	CP-707
A 6	1 minggu	86	CP-707

c. Cara pemeliharaan.

Fase starter dan fase finisher dipelihara dalam kandang sistem litter. Untuk DOC diberi tambahan pemanas dengan lampu (brooder), sedangkan untuk fase finisher diberi penyinaran lampu pijar.

d. Cara pemberian Pakan

Makanan diberikan tiga kali sehari, dengan pembagian waktu seperti pada ayam layer, dan jenis pakan yang diberikan adalah BR I dan BR II produksi Comfeed

Jumlah pakan yang diberikan :

Untuk umur	1 - 2 minggu	sebanyak	40 gram/ ekor/ hr
Untuk umur	3 - 4 minggu	sebanyak	60 gram/ ekor/ hr
Untuk umur	5 - 6 minggu	sebanyak	80 gram/ ekor/ hr
Untuk umur	7 - 8 minggu	sebanyak	100 gram/ ekor/ hr.

Bersamaan dengan pemberian pakan, tempat minum dibersihkan dan diganti air minumnya dengan air yang bersih. Untuk DOC yang baru datang sampai umur 1 minggu perlu ditambahkan vitamin.

e. Vaksinasi

Vaksinasi dilakukan pada ayam umur 3 hari yaitu vaksin ND, strain Pestos atau Sotasec melalui tetes mata dan vaksinasi diulang pada umur 3 minggu.

BAB I

PENDAHULUAN

Praktek daerah di Karantina kehewan wilayah III Surabaya merupakan salah satu kegiatan ko-assistensi mahasiswa Fakultas Kedokteran Hewan Universitas Airlangga Surabaya. Dilaksanakan mulai tanggal 19-24 Pebruari 1990 dengan lokasi di karantina : Tanjung Perak, Juanda dan Kamal. Program ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi mahasiswa dalam memahami beberapa aspek kekarantinaan yang meliputi tugas karantina hewan, prosedur keluar masuknya hewan atau tindak karantina.

Peranan karantina sangat penting bagi bidang peternakan di Indonesia, karena pemerintah masih mengimport bibit unggul disamping mengirimkan ternak, bahan asal hewan dan hewan kesayangan dari pulau ke pulau lain yang sangat sering dilakukan di Indonesia. Dengan adanya karantina ini pemerintah berusaha melakukan pemberantasan penyakit menular yang membahayakan populasi tenak di dalam negeri. Sedang pelaksanaannya ditekankan pada pencegahan penyakit menular supaya tidak meluas, baik yang berasal dari luar maupun dari dalam negeri.

Usaha-usaha yang termasuk dalam tindak karantina yaitu : Usaha pencegahan masuknya penyakit dengan menetapkan syarat-syarat pada waktu import atau mengirim

hewan atau bahan asal hewan, usaha penyembuhan, usaha pemberantasan penyakit dengan mengasingkan atau membunuh hewan yang sakit serta memusnahkan bahan asal hewan yang dapat menjadi sumber penularan penyakit. Dalam melaksanakan tindak karantina petugas karantina mempunyai wewenang untuk mengadakan penyelidikan, pengusutan dan melaksanakan sanksi hukuman terhadap pelanggaran.

BAB II

SEJARAH KARANTINA

Pengertian karantina kehevanan adalah suatu usaha atau tindakan yang diambil berupa penanganan atau pengasingan. tindakan pencegahan penyebaran suatu penyakit menular pada hewan.

Usaha tersebut di atas muncul sebagai akibat terjadinya penyakit Rinderpest di Italia dan Jerman pada abad ke 16, yang menimbulkan kerugian ekonomi yang sangat besar. Kerugian ini dilaporkan berupa kematian sapi sebanyak 8 juta ekor di Jerman dan 20 juta ekor di Eropa. Di Indonesia telah dilaporkan berjangkitnya penyakit kira-kira pada tahun 1894 dan 1911, namun tindak karantina baru dirintis sejak tanggal 13 Agustus 1912. Tindakan tersebut tercantum dalam LN No. 432 yang merupakan dasar pelaksanaan karantina di Indonesia pada waktu itu. Sebelum dikeluarkan SK. Mentan No. 316/Kpts/Org/5/1987, karantina kehevanan dilaksanakan oleh Dinas Peternakan serta bertanggung jawab kepada Pemerintah Daerah dan Dirjen Peternakan. Setelah SK. Mentan tersebut dikeluarkan, maka karantina kehevanan bertanggung jawab ke Dirjen Peternakan adapun petunjuk pelaksanaannya diatur dalam SK. Mentan No. 328/Kpts/Up/5/1978.

Untuk saat ini dasar-dasar hukum yang dipakai di Indonesia dalam melaksanakan tindak karantina adalah :

1. UU No. 6 tahun 1967, tentang : ketentuan-ketentuan Pokok Peternakan dan Kesehatan Hewan.
2. PP No. 15 tahun 1977, tentang : Penolakan, Pencegahan, Pemberantasan, dan Pengobatan penyakit hewan.
3. SK. Mentan tanggal 29 Mei 1978, No. 328/ Kpts/ OP/5/1978, tentang : peraturan penolakan penyakit.
4. SK . Mentan tanggal 15 Agustus 1979, No. 533/ Kpts/Op/8/1979, tentang : Penyempurnaan lampiran SK. Mentan No. 328/Kpts/Op/5/1978.
5. SK . Mentan tanggal 27 September 1983, No. 210/708/Kpts/9/1983, Tentang Pusat Karantina Pertanian.
6. SK. Mentan, No. 422/Kpts/LB 720/6/1988, tentang Peraturan Karantina Hewan.

Selain itu dalam keadaan tertentu Menteri Pertanian dapat mengeluarkan surat edaran yang juga dipakai sebagai dasar hukum dalam jangka waktu tertentu.

BAB III

BALAI KARANTINA KEHEWANAN

Balai karantina kehewanan adalah unit pelaksana teknis dibidang penolakan penyakit hewan dalam lingkungan departemen Pertanian, yang berada dibawah dan bertanggung jawab pada pusat karantina Pertanian.

Karantina kehewanan adalah tempat dan atau tindakan untuk mengasingkan dan mengisolasi ternak atau hewan, bahan asal hewan yang terkena atau diduga terkena penyakit hewan agar supaya tidak menular kepada hewan atau ternak yang sehat. Dalam kaitan selanjutnya tugas pokok yaitu penolakan penyakit hewan, tugas tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut :

- Menolak, mencegah, mengobati dan memberantas penyakit hewan, baik itu pada hewan yang baru datang maupun yang akan dikirim.
- Mengawasi lalu lintas hewan dalam negeri atau inter insuler.
- Pengawasan eksport-import bahan asal hewan dan produk asal hewan.
- Mencegah dan mengawasi pengeluaran satwa liar yang dilindungi.

Di Indonesia pada saat ini ada lima lokasi wilayah balai karantina kehewanan, yaitu :

1. Wilayah I di Medan, yang meliputi wilayah pelayanan propinsi Aceh, Sumut, Sumbar, Riau, Jambi, dan mempunyai instalasi stasiun karantina kehewananan sebanyak 25 buah.
2. Wilayah II di Jakarta, yang meliputi wilayah pelayanan propinsi Sumsel, Lampung, Jakarta, Jabar, Jateng, Yogyakarta, Kalbar dan mempunyai instalasi stasiun karantina kehewananan sebanyak 26 buah.
3. Wilayah III di Surabaya, yang meliputi wilayah pelayanan propinsi Jatim, Kaltim, Kalteng, serta mempunyai instalasi karantina kehewananan sebanyak 23 buah.
4. Wilayah IV Denpasar, yang meliputi wilayah pelayanan propinsi Bali, NTT, NTB serta mempunyai instalasi kehewananan sebanyak 35 buah.
5. Wilayah V di Ujungpandang, yang meliputi wilayah pelayanan propinsi Sulsel, Sulteng, Maluku, Sulut dan Irian Jaya serta mempunyai instalasi karantina kehewananan sebanyak 42 buah.

Balai karantina wilayah III yang berkedudukan di Surabaya mempunyai 23 buah stasiun karantina, antara lain :

Jatim : Tanjung Perak, Kamal, Nepal, Telaga biru, Sangkapura, Seputi, Branta, Kalianget, Ketapang, Kalbut dan Juanda.

Kalteng : Palangkaraya, Sampit, Palangkaraya Udara.

Kaltim : Balikpapan, sidomulyo, Tarakan laut, Tarakan Udara, Sempingan dan Samarinda.

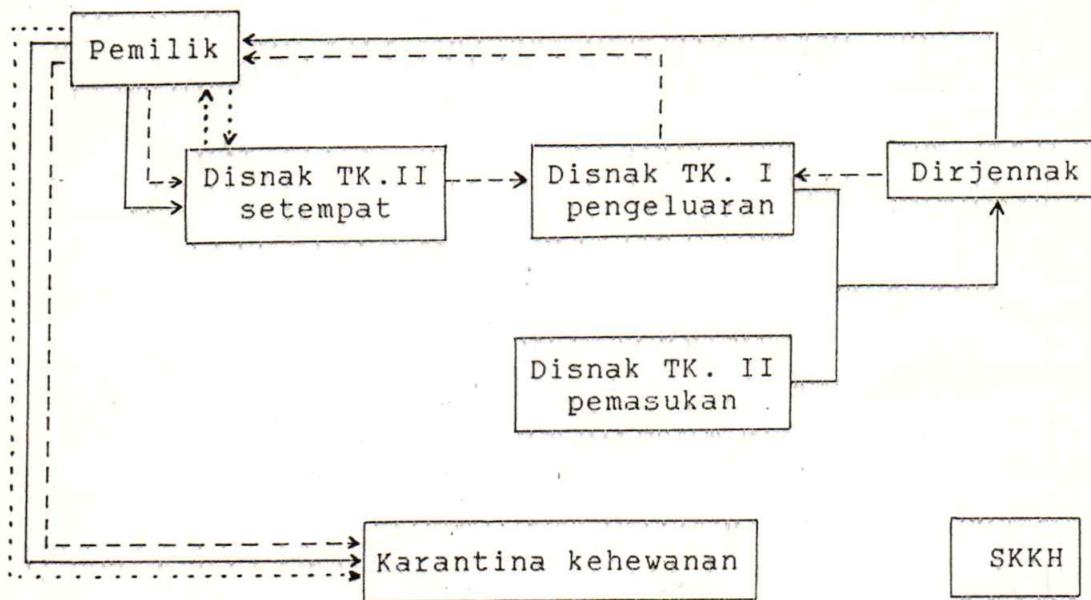
Kalsel : Banjarmasin Laut, dan Syamsudin Noor.

BAB IV

PROSEDUR KARANTINA KEHEWANAN

Tata cara pengeluaran atau pemasukan ternak, bahan asal ternak dan hasil bahan asal ternak untuk perdagangan antar pulau maupun untuk kepentingan Eksport-Import, yaitu :

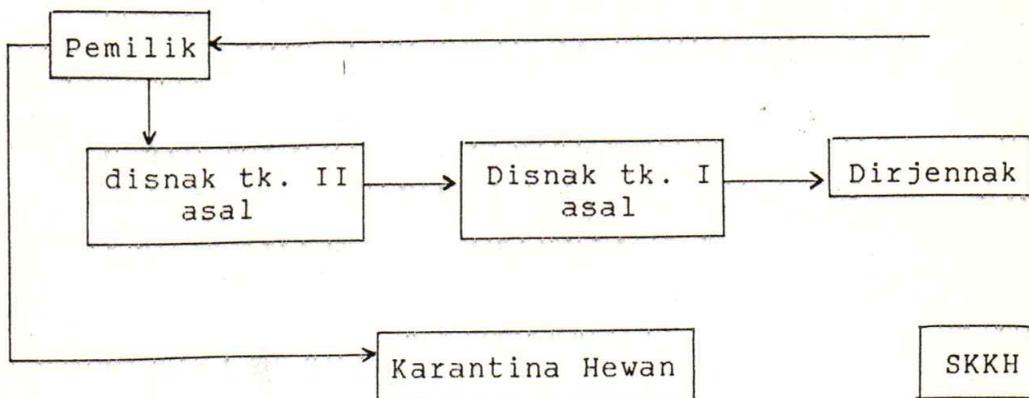
1. Prosedur pengiriman Ternak



keterangan :

- = Untuk ternak bibit antar pulau
- - - - - = Untuk ternak potong antar pulau
- = Untuk DOC dan Unggas

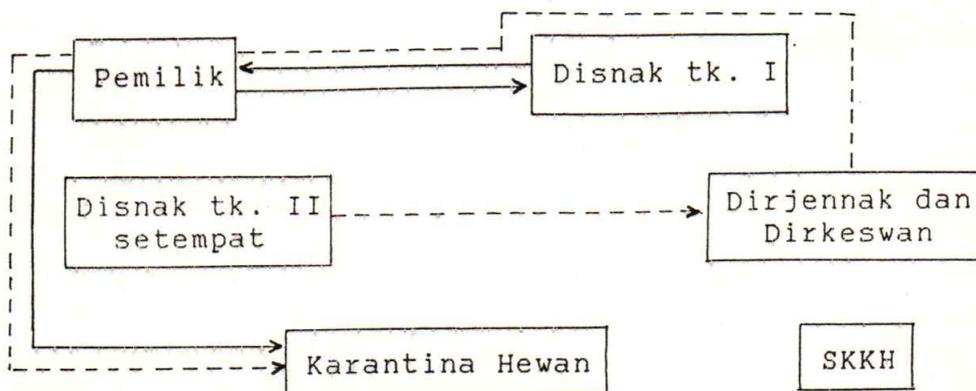
2. Prosedur pengiriman bahan dan produk asal ternak



keterangan :

————— = Untuk eksport, Import dan antar Pulau

3. Prosedur pengiriman anjing, kucing, kera

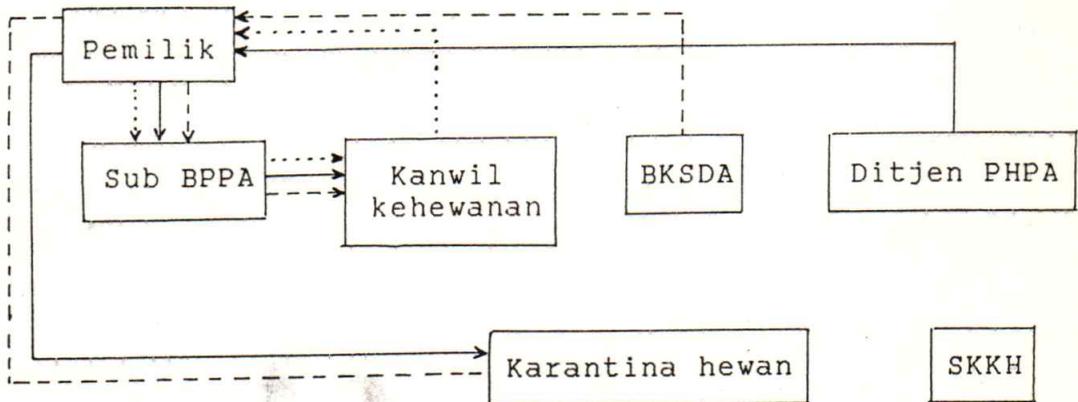


Keterangan :

————— = Untuk daerah bebas rabies

- - - - - = Untuk daerah tertular ke daerah tertular

4. Prosedur pengiriman satwa liar yang tidak dilindungi.



keterangan :

- = Untuk souvenir
- = Untuk perdagangan interinsuler
- = Untuk perdagangan ekspor

Daerah-daerah bebas rabies :

- Pulau Madura dan sekitarnya
- Propinsi Bali
- Propinsi Nusa Tenggara Barat dan Timur
- Propinsi Maluku
- Propinsi Irian Jaya
- Propinsi Kalimantan Barat
- Propinsi Timor Timur
- Pulau-pulau di sekitar Sumatra

BAB V

HASIL KEGIATAN KO-ASISTENSI

Kegiatan di stasiun karantina Tanjung Perak

1. Mendapat pengarahan tentang karantina dan prosedur pengiriman hewan serta mengetahui asal dan tujuan kerbau, kuda, sapi yang ada di tempat penampungan hewan.
2. Diskusi tentang tatacara dan pelaksanaan karantina hewan.

Kegiatan di stasiun karantina Juanda

Kegiatan tanggal 23 Pebruari 1990.

1. Komoditi keluar berupa DOC CP-707 sebanyak 700 ekor, DOC MF-202 sebanyak 500 ekor dengan tujuan Banjarmasin. Komoditi keluar berupa DOC MF-202 sebanyak 1000 ekor dan DOC putri Bromo sebanyak 3700 ekor, DOC CP-306 sebanyak 1000 ekor dengan tujuan Ujungpandang. DOC CP-707 sebanyak 4000 ekor dan DOC CP-306 sebanyak 800 ekor dengan tujuan Jayapura.
2. Komoditi berupa daging burung dara sebanyak 30 kg, dengan surat izin no. 521/1208/131.05/90 dari Surabaya dengan tujuan Tarakan.
3. Pengiriman burung Perkutut dengan tujuan Banjarmasin dan 2 ekor burung Pok say dengan tujuan Ambon.

Kegiatan tanggal 24 Pebruari.

1. Pengiriman DOC CP-707 sebanyak 700 ekor, DOC CP-306 sebanyak 1000 ekor masing-masing dengan tujuan Ambon dan Samarinda.
2. Daging burung dara sebanyak 35 kg dan jerohan sebanyak 15 kg dengan tujuan Banjarmasin.
3. Pengiriman ayam jantan aduan sebanyak 2 ekor dengan tujuan Palangkaraya.
4. Pengiriman burung perkutut 2 ekor dengan tujuan Medan.

Kegiatan di stasiun karantina Kamal :

Kegiatan yang dilakukan di stasiun karantina kamal pada tanggal 19 dan 20 Pebruari 1990 dialihkan ke karantina Tandes, hal ini karena untuk membantu pemeriksaan brucellosis dan kebuntingasn pada sapi perah dari New Zealand yang akan di distribusikan pada para peternak sapi perah di Jawa Timur.

BAB VI

KESIMPULAN

Setelah mengikuti kegiatan tindak karantina selama ko-assistensi dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Pelaksanaan tindak karantina di lapangan dibutuhkan kesigapan dan kewaspadaan yang tinggi.
2. Pelaksanaan tindak karantina dilakukan seefisien mungkin sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada, tanpa menyalahi perundangan yang berlaku.